

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SEMOGA SEJAHTERA DI  
DESA SULIGI KECAMATAN PENDALIAN IV KOTO KABUPATEN  
ROKAN HULU**

**FINANCIAL PERFORMING ANALYZE OF SEMOGA SEJAHTERA  
COOPERATIVE IN SULIGI VILLAGE OF PENDALIAN IV KOTO  
DISTRICT OF ROKAN HULU REGENCY**

**Dina Mariana<sup>1</sup>, Yusmini<sup>2</sup>, Didi Muwardi<sup>2</sup>**

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau  
Jln. HR. Subrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28294  
E-Mail : *dinamariana723@gmail.com;081370045518*

**ABSTRACT**

Semoga Sejahtera Cooperation have been roled in improving the economy and welfare of the members in various of business activities. The used of management cooperation is essential for the development and efficiency of cooperative efforts. The success of Semoga Sejahtera Cooperation is closely related to its performance. The performance appraisal of Semoga Sejahtera Cooperation is very important to describe how cooperatives the cooperation to run their business. In analyzing the performance of Semoga Sejahtera Cooperation with financial ratio analysis such as: the liquidity, solvency, profitability and activity as well as economic value added analysis is aimed to analyze the development of the cooperative financially over the last five years. This study uses a case study method with the object of research is Semoga Sejahtera Cooperation. The data required in this research consisted of primary data and secondary data. The result shows that the Semoga Sejahtera Cooperation has good financial performance during the last five years from 2009 to 2013. This can be seen from the analysis of financial ratios include liquidity ratio that can still be maintained in a liquid state, cooperative debt decreased, the ability of cooperatives to generate profits, the ratio aktivitas and positive economic value added.

**Keywords : financial performance, financial ratio, economic value added**

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas

<sup>2</sup>Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Riau

---

## **PENDAHULUAN**

Usaha koperasi mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitarnya. Manajemen dalam perkoperasian sangat penting karena termasuk lembaga yang harus dikelola sebagaimana layaknya bisnis karena manajemen merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan dan efisiensi usaha koperasi.

Pengembangan usaha koperasi diarahkan agar koperasi mampu mengembangkan prakarsa dan swakarsa. Koperasi diharapkan menjadi Pusat Pelayanan Kegiatan Perekonomian di daerah dan dapat memegang peranan utama dalam kegiatan perekonomian, khususnya di sektor pertanian, penyaluran kebutuhan pokok masyarakat, jasa, industri kecil, kerajinan rakyat dan bidang lain sesuai kemampuan serta keadaan daerah setempat (Trisnawani, 2011).

Sesuai dengan penduduk Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani tanaman perkebunan yang berupa tanaman karet dan tanaman kelapa sawit. Faktor pendukung masyarakat Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu untuk meningkatkan usaha tani kelapa sawit dan karet adalah iklim dan ketersediaan lahan yang sesuai untuk lahan perkebunan kelapa sawit dan karet di Provinsi Riau cukup potensial pengembangan perkebunan sawit dan karet. Sangat cocok dengan adanya keberadaan koperasi unit desa untuk membantu dan memenuhi kebutuhan para anggotanya.

Koperasi Semoga Sejahtera yang berada di Desa Suligi Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pertanian. Koperasi ini bergerak di bidang agen pengumpul getah karet petani ke tengkulak, unit simpan pinjam, usaha pengadaan pupuk petani dan usaha

penyediaan material bangunan. Perkembangan usaha-usaha dari koperasi tersebut memicu masyarakat untuk mau bergabung menjadi anggota koperasi Semoga Sejahtera. Bagaimana kinerja koperasi ini sangat penting untuk diketahui dan dikaji dalam penelitian ini. Berkaitan dengan itu, permasalahan yang dilihat dalam penelitian ini untuk mengkaji kinerja usaha Koperasi Semoga Sejahtera selam lima tahun terakhir.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Koperasi Semoga Sejahtera ditinjau dari analisis rasio keuangan dan melihat perkembangan koperasi secara finansial selama lima tahun terakhir.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Semoga Sejahtera yang bertempat di Desa Suligi Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2014 hingga bulan Desember 2015 yang dimulai dengan penyusunan proposal, persiapan penelitian, pengambilan data dan dilanjutkan dengan penyusunan skripsi.

### **Metode Penelitian dan Informan**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan objek penelitian Koperasi Semoga Sejahtera. Informan pada penelitian adalah pengurus Koperasi Semoga Sejahtera.

### **Metode Pengambilan Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa profil koperasi dan profil kelompok tani. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung kepada pengurus koperasi. Data sekunder terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan lain sebagainya yang dianggap

relevan dan dapat mendukung dalam penelitian ini. Data tersebut diperoleh dari laporan pertanggungjawaban pengurus yang telah disampaikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) selama lima tahun terakhir dihitung dari tahun 2009 sampai 2013.

## Analisis Data

### a. Analisis Rasio Keuangan

#### 1 Rasio Likuiditas

##### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

##### b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

##### c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{sediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### 2 Rasio Solvabilitas

##### a) Rasio Hutang Atas Aktiva (*Total Debt to Equity Ratio*)

$$\text{RHAM} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

##### b) Rasio Hutang Atas Aktiva (*Total Debt to Total Capital Assets*)

$$\text{RHAA} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 3 Rasio Profitabilitas/ Rentabilitas

##### a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{MLK} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

##### b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{MLB} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

##### c. Rasio Pengembalian Investasi (*Net Earning Power Ratio/ROI*)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

##### d. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

#### 4 Rasio Aktivitas

##### a) Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

##### b) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

$$\text{RPP} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

##### d. Analisis Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added*)

EVA merupakan hasil pengurangan total biaya modal terhadap laba operasi setelah pajak.

Langkah-langkah untuk menghitung EVA

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

##### a. Menghitung NOPAT

Dengan rumus:

$$\text{NOPAT (Net Operating Profit After Taxes)} = \text{Laba Usaha} - \text{Pajak}$$

Laba usaha merupakan laba operasi suatu koperasi dari *current operating* yang merupakan laba sebelum bunga. Pajak yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh koperasi dalam penciptaan nilai tersebut.

b. Menghitung *Invested Capital*

Dengan rumus:

$\text{Invested Capital} = \text{Total utang dan ekuitas} - \text{Pinjaman jangka pendek tanpa bunga}$

Total hutang dan ekuitas menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Pinjaman jangka pendek tanpa bunga merupakan pinjaman yang digunakan koperasi yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki koperasi, dan atas pinjaman itu tidak dikenai bunga, seperti hutang usaha, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, dan lain-lain.

c. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*)

Dengan rumus:

$$\text{WACC} = [(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)]$$

Keterangan:

D : tingkat modal

Rd : *cost of debt*

E : tingkat modal dan ekuitas

Re : *cost of equity*

Tax : tingkat pajak

dimana :

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\%$$

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total utang dan ekuitas}} \times 100\%$$

$$re = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}} \times 100\%$$

d. Menghitung *Capital Charges*

Dengan rumus:

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

e. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Dengan rumus :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Atau

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi hasil sebagai berikut:

Bila  $\text{EVA} > 0$ , terjadi proses nilai tambah koperasi, kinerja keuangan koperasi baik. Bila  $\text{EVA} = 0$  menunjukkan posisi impas koperasi. Bila  $\text{EVA} < 0$ , berarti kinerja keuangan koperasi tersebut tidak baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan menilai kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode. Kinerja yang dihasilkan dari rasio ini juga dapat digunakan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan selanjutnya agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan.

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menyediakan kas dan pos lancar lain yang sifatnya hampir mendekati kas yang berguna untuk memenuhi semua kewajiban yang akan segera jatuh tempo (Umar, 1998).

Tabel 1. Perbandingan Likuiditas Koperasi Semoga Sejahtera Periode 31 Desember 2009 sampai dengan Periode 31 Desember 2013

NO	Rasio	2009	2010	2011	2012	2013	Min	Maks	Rata-rata
1	RSLR <sup>1</sup>	261%	227%	198%	160%	189%	160%	261%	207,13%
2	RSKS <sup>2</sup>	40%	51%	35%	34%	54%	34%	54%	42,81%
3	RSCP <sup>3</sup>	238%	223%	189%	148%	176%	148%	238%	194,59%

Catatan

RSLR<sup>1</sup> : Rasio Lancar

RSKS<sup>2</sup> : Rasio Kas

RSCP<sup>3</sup> : Rasio Cepat

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa rasio lancar Koperasi Semoga Sejahtera tertinggi adalah pada tahun 2009 sebesar 261%, tingginya rasio lancar pada tahun 2009 disebabkan hutang lancar koperasi yang rendah. Pada rasio kas Koperasi Semoga Sejahtera tertinggi adalah pada tahun 2013 sebesar 54% hal ini disebabkan oleh rendahnya hutang lancar dibandingkan hasil penambahan kas dan efek. Rendahnya hutang lancar ditahun 2011 dikarenakan oleh rendahnya pengeluaran biaya operasional kegiatan koperasi seperti biaya pembayaran pajak TPH getah karet. Pada rasio cepat Koperasi Semoga Sejahtera terendah adalah pada tahun 2012 sebesar 148%, % yang disebabkan oleh nilai kewajiban jangka pendek yang harus dilunasi oleh Koperasi Semoga Sejahtera.

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini berguna untuk menunjukkan kualitas kewajiban perusahaan serta berapa besar perbandingan antara kewajiban tersebut dengan aktiva perusahaan. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Penggunaan rasio solvabilitas umumnya disesuaikan dengan tujuan perusahaan, artinya jenis rasio yang digunakan dapat secara keseluruhan atau perusahaan hanya menggunakan sebagian jenis rasio saja yang dianggap perlu untuk diketahui.

Tabel 2. Perbandingan solvabilitas Koperasi Semoga Sejahtera, Periode 31 Desember 2009 sampai dengan Periode 31 Desember 2013

NO	Rasio	2009	2010	2011	2012	2013	Min	Maks	Rata-rata
1	RHAM <sup>1</sup>	778%	189%	183%	495%	269%	183%	778%	375,58%
2	RHAA <sup>2</sup>	89%	65%	65%	82%	73%	63%	89%	74,74%

Catatan

RHAM<sup>1</sup> : Rasio Hutang Atas Modal

RHAA<sup>2</sup> : Rasio Hutang Atas Aktiva

Berdasarkan tabel 2 nilai minimum rasio hutang atas modal koperasi sepanjang tahun 2009 sampai 2013 adalah 183% yang terjadi pada tahun 2011, sedangkan tingkat

hutang atas modal tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 778%. Rata-rata rasio hutang atas modal koperasi sebesar 375,58% ini mengindikasikan bahwa sekitar

Rp3,76 dari setiap rupiah dari modal sendiri menjadi jaminan hutang. Rasio hutang atas modal Koperasi Semoga Sejahtera. Perurunan grafik rasio hutang atas modal menunjukkan kemajuan untuk koperasi karena semakin kecil rasio ini semakin baik.

Berdasarkan Tabel 2 rasio hutang atas aktiva Koperasi Semoga Sejahtera yang terendah terjadi pada tahun 2010 dan tahun 2011 sebesar 65%, yang berarti bahwa setiap Rp.0,65 dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk jaminan hutang. Sedangkan rasio hutang atas aktiva Koperasi Semoga Sejahtera yang tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 89%, yang berarti bahwa setiap Rp.0,89 dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk jaminan hutang. Jika dilihat dari nilai rata-rata rasio hutang atas aktiva Koperasi Semoga Sejahtera adalah

sebesar 74,74% yang berarti bahwa setiap Rp.0,75 dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk jaminan hutang.

### 3. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Tabel 3. Perbandingan Profitabilitas Koperasi Semoga Sejahtera, Periode 31 Desember 2009 sampai dengan Periode 31 Desember 2013

No	Rasio	2009	2010	2011	2012	2013	Min	Maks	Rata-rata
1	MLK <sup>1</sup>	8%	3%	2%	5%	1%	1%	8%	3,80%
2	MLB <sup>2</sup>	77%	78%	84%	77%	76%	76%	84%	78,57%
3	ROI <sup>3</sup>	10%	42%	52%	32%	31%	10%	52%	33,40%
4	ROE <sup>4</sup>	89%	120%	148%	181%	113%	89%	148%	130,24%

Catatan

MLK<sup>1</sup> : Margin Laba Kotor  
 MLB<sup>2</sup> : Margin Laba Bersih  
 ROI<sup>3</sup> : *Return on Investmen*  
 ROE<sup>4</sup> : *Return on Equity*

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai margin laba kotor minimum koperasi terjadi pada tahun 2013 adalah sebesar 1%, hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan bersih yang dikurangi dengan harga pokok penjualan diikuti dengan peningkatan penjualan, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan bersih dari penjualan bersih dari barang dagang koperasi seperti pupuk dan

bahan material bangunan adalah sebesar 1%. sedangkan margin laba kotor maksimal koperasi tahun 2009 adalah 8%, hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan bersih dari penjualan bersih dari barang dagang koperasi seperti pupuk dan bahan material bangunan adalah sebesar 8%. Secara rata-rata margin laba kotor Koperasi Semoga Sejahtera sebesar 3,80% ini

mengindikasikan bahwa setiap satu rupiah penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,3. Meningkatkan penjualan dapat dijadikan solusi dalam mengatasi setiap penurunan nilai margin laba kotor pada Koperasi Semoga Sejahtera ini.

Nilai pada margin laba bersih Koperasi Semoga Sejahtera tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 84% hal ini disebabkan oleh peningkatan laba bersih dan fee penjualan getah karet, pupuk dan maerial bangunan, nilai ini adalah nilai margin laba bersih maksimal yang artinya setiap penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,84. Sedangkan nilai margin laba bersih minimum terjadi pada tahun 2013 sebesar 76% yang disebabkan oleh penurunan laba bersih diikuti dengan peningkatan penjualan, yang merupakan nilai margin laba bersih minimum ini mengindikasikan bahwa setiap penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,76. Secara rata-rata besar margin laba bersih koperasi ini adalah sebesar 78,57% ini mengindikasikan bahwa setiap satu rupiah penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,78.

Nilai ROI tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 52%, hal ini dikarenakan pada tahun 2011 laba bersih yang diperoleh tergolong tinggi dengan total aktiva yang tinggi pula, sehingga ROI yang diperoleh bernilai tinggi dibandingkan dengan tahun lainnya. Secara rata-rata koperasi ini memiliki besar pengembalian atas investasi sejak tahun 2009 sampai 2013 adalah sebesar 33,40% ini menjelaskan bahwa

kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto sebesar 33,40%. Jika dilihat dari rata-rata ROE Koperasi Semoga Sejahtera maka rata-rata yang dihasilkan adalah sebesar 130,24% yang mengindikasikan bahwa setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 1,30 bagi Koperasi Semoga Sejahtera.

#### 4. Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya (Harahap, 2004). Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin sebaliknya.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya, diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.

Tabel 8. Perbandingan Aktivitas Koperasi Semoga Sejahtera, Periode 31 Desember 2009 sampai dengan Periode 31 Desember 2013

No	Rasio	2009	2010	2011	2012	2013	Min	Maks	Rata-rata
1	Rasio Perputaran Total Aktiva	0	1	1	0	0	0,48	0,88	0,42
2	Rasio Perputaran Persediaan	8	35	29	9	9	10,92	671,7	18,06

Rasio Perputaran Total Aktiva merupakan rasio yang menjelaskan berapa kali total aktiva mampu menciptakan penjualan dalam satu tahun operasional koperasi. Semakin besar perputaran total aktiva maka semakin efisien pemanfaatan aktiva suatu usaha untuk menciptakan penjualan. Berdasarkan Tabel 13 dapat terlihat Keseluruhan rasio perputaran aktiva Koperasi Semoga Sejahtera rata-rata dalam satu tahun berputar 0,42 kali atau setiap satu rupiah aktiva selama satu tahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp.0,42 dari dana total aktiva yang digunakan sebagai operasional penjualan produk koperasi.

Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan dan keefesienan perusahaan untuk mengatur investasinya dalam persediaan direfleksikan dalam berapa kali persediaan itu diputar selama

satu periode tertentu, misalnya dalam satu tahun. Jika nilai rasio perputaran persediaan ini dirata-ratakan pada sepanjang periode tahun 2009 sampai dengan 2013 maka nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 18,06 yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 18 kali dalam satu tahun.

#### **Analisis Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added*)**

*Economic Value Added* (EVA) merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi perusahaan pada suatu periode tertentu. EVA dapat pula diartikan sebagai nilai tambah ekonomis yang diciptakan oleh perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu dan merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan.

Tabel 5. Perbandingan nilai EVA Koperasi Semoga Sejahtera, Periode 31 Desember 2009 sampai dengan Periode 31 Desember

Tahun	EVA
2009	4.117.704
2010	83.967.723
2011	105.878.985
2012	87.993.503
2013	163.070.664
Minimum	4.117.704
Maksimum	163.070.664
Rata-Rata	89.005.716

Hasil keseluruhan nilai EVA yang terlihat pada Tabel 5 menunjukkan disepanjang periode tahun 2009 sampai dengan 2013 dapat disimpulkan bahwa Koperasi Semoga Sejahtera menghasilkan nilai EVA yang positif yakni  $EVA > 0$ . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan

melebihi biaya modal. Kondisi ini menandakan kondisi perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi Koperasi Semoga Sejahtera yang dilihat dari koperasi yang awalnya menyewa lahan untuk TPH getah karet sekarang koperasi telah memiliki lahan TPH sendiri dan koperasi juga membeli beberapa kendaraan untuk

berlangsungnya operasional kegiatan koperasi serta koperasi memiliki keuntungan yang cukup besar dari hasil pendapatan penjualan fee getah karet, penjualan pupuk dan penjualan bahan material bangunan. Dengan kata lain Koperasi Semoga Sejahtera memiliki kinerja keuangan yang baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Jika dilihat dari likuiditas Koperasi Semoga Sejahtera tahun 2009-2013 maka rasio yang dicapai mengalami peningkatan dan penurunan. Kenaikan dan penurunan likuiditas yang dialami disetiap tahunnya ini disebabkan oleh peningkatan pada kewajiban lancar seperti hutang usaha dan hutang lainnya. Apabila dilihat dari rata-rata rasio likuiditas Koperasi Semoga Sejahtera, kondisi keuangan Koperasi Semoga Sejahtera dapat dikatakan likuid karena nilai rasio yang dihasilkan menunjukkan kemampuan Koperasi Semoga Sejahtera dalam membayar kewajiban lancar atau hutang yang akan segera jatuh tempo yakni sebesar 207,13% pada rasio lancar, 42,81% pada rasio kas, dan 194,59% pada rasio cepat.

Jika dilihat dari solvabilitas Koperasi Semoga Sejahtera sepanjang periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 memiliki nilai Rasio Hutang atas Modal yang lebih rendah sebesar 65% hal ini menunjukkan semakin rendah nilai Rasio Hutang atas Modal maka rasio ini semakin baik. Sedangkan Koperasi Semoga Sejahtera pada tahun 2011 memiliki nilai Rasio Hutang atas Aktiva yang lebih rendah sebesar 183% hal ini menunjukkan semakin rendah nilai Rasio Hutang atas Aktiva semakin besar kemampuan koperasi menutupi hutang-hutangnya.

Jika dilihat dari profitabilitas Koperasi Semoga Sejahtera tahun 2009-

2013 maka dapat dikatakan semakin besar margin laba kotor, margin laba bersih, Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi, Rasio Tingkat Pengembalian atas Modal ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Jika dilihat dari aktivitas Koperasi Semoga Sejahtera sepanjang periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, keseluruhan rata – rata Rasio Perputaran Total Aktiva dalam satu tahun berputar 0,42 kali atau setiap satu rupiah aktiva selama satu tahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp.0,42 dan nilai rata-rata Rasio Perputaran Persediaan yang diperoleh adalah sebesar 18,06 yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 18 kali dalam satu tahun.

Perkembangan finansial Koperasi Semoga Sejahtera selama 5 tahun terakhir terhitung sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 maka finansial Koperasi Semoga Sejahtera tergolong baik, hal ini dapat terlihat dari kemampuan kas dalam memenuhi semua kewajiban yang akan jatuh tempo, menghasilkan laba, dan penurunan hutang Koperasi Semoga Sejahtera.

### **Saran**

- 1 Dalam meningkatkan solvabilitas Koperasi Semoga Sejahtera sebaiknya koperasi memperhatikan peningkatan jumlah hutang seimbang dengan peningkatan jumlah modal dan aktiva karena apabila jumlah hutang meningkat dan tidak seimbang dengan peningkatan jumlah modal dan aktiva akan menyebabkan kondisi keuangan menjadi insolvable.
- 2 Dalam meningkatkan profitabilitas Koperasi Semoga Sejahtera maka koperasi harus mengefisienkan biaya-biaya yang mempengaruhi perolehan laba bersih yang akan diterima.

- 3 Dalam meningkatkan aktivitas Koperasi Semoga Sejahtera perlu memaksimalkan efektifitas dana untuk meningkatkan volume penjualan dan memaksimalkan perputaran aktiva dalam satu periode sehingga total asset akan semakin naik yang berarti pemakaian dana akan semakin efisien.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Rajawali Pers. Jakarta.
- Rudianto. 2010. **Akutansi Koperasi Edisi Kedua**. Erlangga. Jakarta
- Trisnawani, Tuti. 2011. **Akutansi untuk Koperasi dan UKM**. Salemba Empat. Jakarta.
- Umar, Husein. 1998. **Riset Akuntansi: paduan lengkap untuk membuat skripsi bidang akuntansi**. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.